

PENGARUH *LEVERAGE* DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP *TAX AVOIDANCE* DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Gabriella Regina Sanchez¹⁾, Susi Dwi Mulyani²⁾

^{1,2)} Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti
Corresponding Author : geby.rsanchez@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *leverage* dan kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance* dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2017 – 2019 dengan populasi 156 perusahaan. Penentuan jumlah sampel menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga sampel yang memenuhi kriteria jumlah amatan sebanyak $47 \times 3 = 141$ data. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Hasil analisis menunjukkan bahwa: 1) *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. 2) Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. 3) Profitabilitas tidak memoderasi hubungan antara *leverage* dan kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci : *leverage, kepemilikan institusional, profitabilitas, tax avoidance.*

I PENDAHULUAN

Sumber pendanaan pembangunan nasional dapat berasal dari pajak dan non pajak, yang mana pada kenyataannya sumber pendanaan pajak merupakan salah satu penerimaan negara yang paling besar. Oleh karena itu, pajak mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan bernegara khususnya dalam pembangunan dan juga memegang peranan yang penting dalam mendukung kemandirian finansial suatu negara. Oleh sebab itu, peraturan perpajakan harus dibuat sedemikian rupa agar dalam menjalankan kewajiban perpajakan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Terdapatnya perbedaan kepentingan antara pemerintah dengan perusahaan selaku wajib pajak, yaitu dimana bagi negara pajak merupakan sumber penerimaan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah, namun bagi perusahaan pajak adalah beban yang akan mengurangi laba bersih yang mereka hasilkan. Dimana hal ini menyebabkan perusahaan cenderung mencari cara untuk mengurangi jumlah pembayaran pajak.

Amri (2015) menyatakan bahwa penghindaran pajak (*tax avoidance*) selalu diartikan sebagai kegiatan yang legal (misalnya meminimalkan beban pajak tanpa melawan ketentuan perpajakan) dan penyelundupan pajak (*tax evasion/tax fraud*) diartikan sebagai kegiatan yang ilegal. Kebijakan yang diambil perusahaan memiliki peran yang cukup signifikan terhadap penghindaran pajak perusahaan seperti dalam menentukan pembiayaan perusahaan dalam bentuk hutang / *leverage*, dimana penambahan jumlah hutang akan mengakibatkan munculnya beban bunga yang dibayar oleh perusahaan. Permata (2018) menyatakan bahwa biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan. Faktor lain yang dapat mempengaruhi terjadinya *tax avoidance* adalah kepemilikan institusional. Fernika (2016) menyatakan kepemilikan institusional merupakan pihak yang paling berpengaruh

terhadap pengambilan keputusan di perusahaan, dimana salah satu keputusannya dapat mencangkup pembayaran pajak terutang perusahaan.

Dalam penelitian-penelitian sebelumnya, (Putri dan Putra, 2017; Arianandini dan Ramantha, 2018) menguji hubungan langsung antara *leverage* dan kepemilikan institusional tanpa memasukkan faktor moderasi. Kebaharuan dalam penelitian ini adalah penulis menambahkan profitabilitas sebagai variabel moderasi.

II STUDI PUSTAKA

2.1 Teori Agensi

Jensen & Meckling (1976) mengatakan bahwa hubungan keagenan merupakan suatu kontrak antara satu atau lebih orang (principal) yang menghendaki orang lain (manajer) untuk melaksanakan jasa dengan cara mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Atas hubungan ini dapat menimbulkan permasalahan yang disebabkan adanya perbedaan kepentingan antara agen dan principal yang dapat memicu timbulnya perilaku penghindaran pajak, dimana manajer menginginkan peningkatan kompensasi melalui laba yang tinggi sedangkan principal ingin menekan biaya pajak melalui laba yang rendah.

2.2 Tax Avoidance

Pohan (2016), *tax avoidance* adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena dilakukan dengan cara – cara yang tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan – kelemahan yang terdapat dalam ketentuan perpajakan.

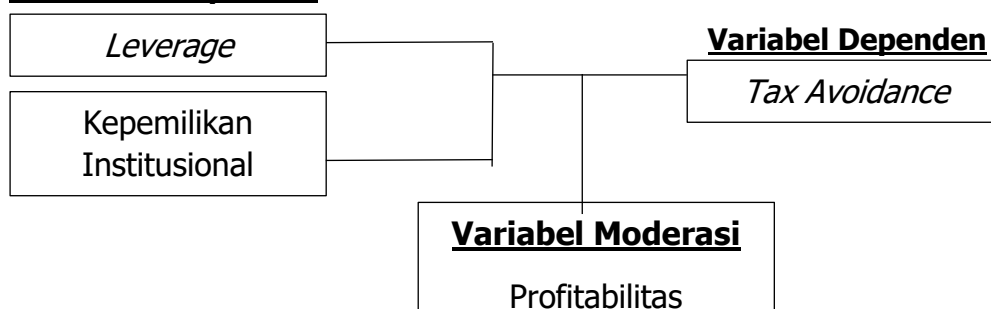
2.3 Leverage

Praditasari (2017), mengatakan bahwa *leverage* merupakan suatu perbandingan yang mencerminkan besarnya hutang yang digunakan untuk pembiayaan oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasinya. Rasio *leverage* menggambarkan sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan, serta menunjukkan resiko yang dihadapi oleh perusahaan.

2.4 Kepemilikan Institusional

Permanasari (2010), kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Pihak institusional yang memiliki saham lebih besar dari pada pemegang saham lainnya dapat melakukan pengawasan terhadap kebijakan manajemen yang lebih besar pula.

Variabel Independen



Gambar 1. Model Kerangka Konseptual

2.6 Pengembangan Hipotesis

- a. Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*
Jika perusahaan mendanai biaya perusahaan dengan hutang, maka perusahaan akan memiliki beban bunga yang harus ditanggung, terhadap beban bunga yang timbul tersebut akan mengurangi penghasilan dari perusahaan, sehingga beban pajak yang ditanggung perusahaan juga akan menjadi berkurang. Penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Putra (2017) dan Aprianto (2019) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesisnya adalah:
H1 : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*
- b. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance*
Semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin tinggi pula beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan (Putri dan Putra, 2017). Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin besar pengawasan yang dilakukan oleh pihak eksternal, sehingga semakin kecil praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Marfirah (2016) menunjukkan kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesisnya adalah:
H2 : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*
- c. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*
Putri dan Putra (2017) menyatakan bahwa apabila *Return On Assets* (ROA) mengalami peningkatan maka *Cash Effective Tax Rate* (CETR) semakin rendah, dimana CETR yang rendah mengindikasikan tingginya aktivitas *tax avoidance*. Hal tersebut terjadi karena pajak dengan laba perusahaan berbanding lurus, apabila profitabilitas perusahaan meningkat mengindikasikan semakin baiknya kinerja perusahaan dan semakin besar pula laba yang dihasilkan perusahaan, maka hal tersebut mempengaruhi adanya beban pajak yang semakin tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2020) dan Mahdiana (2020) menunjukkan profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesisnya adalah:
H3 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*
- d. Pengaruh Profitabilitas dalam memoderasi *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*
Semakin tinggi nilai dari ROA, berarti semakin tinggi nilai dari laba bersih perusahaan dan semakin tinggi profitabilitasnya, maka semakin produktif aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Chen et al.(2010) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi memiliki kesempatan untuk memposisikan diri dalam perencanaan pajak yang mengurangi jumlah beban kewajiban perpajakannya. Dimana salah satu caranya dengan melalui hutang untuk pembiayaan kegiatan operasional perusahaan, dimana hutang yang timbul akan mengakibatkan beban bunga bertambah, sehingga berdampak pada berkurangnya beban pajak perusahaan yang akan dibayarkan. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesisnya adalah:
H4 : Profitabilitas memperlemah pengaruh negatif *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*.
- e. Pengaruh Profitabilitas dalam memoderasi Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance*

Kepemilikan institusional yang tinggi pada perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen dan dapat mengurangi adanya konflik antar manajemen. Keberadaan investor dalam kepemilikan institusional mengindikasikan adanya tekanan dari pihak institusional kepada pihak manajemen untuk melakukan kebijakan pengefisienan tarif pajak dalam memperoleh keuntungan yang maksimal. Tingginya keuntungan yang diperoleh dapat dilihat dari nilai profitabilitas perusahaan, dimana investor juga menginginkan profitabilitas yang tinggi, sehingga semakin kuat kendali yang dilakukan oleh pemilik institusional, maka akan mengurangi perilaku manajemen internal perusahaan untuk melakukan kecurangan keuangan termasuk penghindaran pajak (*tax avoidance*)

H5 : Profitabilitas memperkuat pengaruh positif Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance*

III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pemilihan sampel tak acak, dimana teknik yang digunakan untuk memilih sampel adalah *purposive sampling*. Kriteria perusahaan yang dapat dijadikan sampel adalah sebagai berikut : (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017 – 2019, (2) Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan *audited* secara lengkap, (3) Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dalam satuan mata uang Rupiah selama tahun 2017 – 2019, (4) Perusahaan manufaktur dengan nilai saldo laba dan ekuitas yang bernilai positif selama tahun 2017 – 2019, (5) Perusahaan manufaktur tersebut tidak *delisting* (penghapusan saham yang terdaftar oleh bursa efek) selama tahun 2017 – 2019, dan (6) Perusahaan manufaktur yang mempunyai nilai CETR > 1 selama tahun 2017 – 2019.

3.2 Variabel dan Pengukuran

a. Variabel Dependen

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah *tax avoidance* yang diproaksikan dengan CETR.

$$CETR = \frac{\text{Cash Tax Paid}}{\text{Pre-tax Income}} \times 1$$

b. Variabel Independen

Leverage diproaksikan dengan DER.

$$DER = \frac{\text{Total liability}}{\text{Total Equity}}$$

Kepemilikan Institusional diukur dengan menggunakan persentase kepemilikan saham institusional terhadap jumlah saham beredar.

$$INST = \frac{(\text{Jumlah saham institusional})}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

c. Variabel Moderasi

Profitabilitas merupakan persentase dari rasio keuangan untuk mengukur laba perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA).

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3.3 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel, dengan model persamaan sebagai berikut :

$$CETR = \alpha + \beta_1 DER + \beta_2 INST + \beta_3 ROA + \beta_4 DER * ROA + \beta_5 INST * ROA + e$$

CETR adalah *tax avoidance*, simbol ∞ menunjukkan konstanta, $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ masing – masing menunjukkan *leverage*, kepemilikan institusional dan profitabilitas. β_4 dan β_5 merupakan koefisien regresi dan simbol e menunjukkan error time.

IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	CETR	DER	INST	ROA
Mean	-25.51709	0.823191	61.27333	11.18319
Median	-25.35000	0.540000	72.46000	7.260000
Maximum	-16.08000	3.610000	99.71000	100.0700
Minimum	-38.10000	0.090000	0.000000	1.240000
Std. Dev.	3.737758	0.745674	28.54929	13.79396
Notes : CETR = <i>Tax Avoidance</i> ; DER = <i>Leverage</i> ; INST = Kepemilikan Institusional; ROA = Profitabilitas				

4.2 Uji Pemilihan Model

Berdasarkan hasil pengujian uji chow, menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Cross-section chi-square* sebesar $0.0000 < 0.05$, sehingga model yang cocok digunakan adalah model *fixed effect*. Berdasarkan hasil pengujian dari uji hausman menunjukkan bahwa probabilitas *Cross-section random* sebesar $0.2722 > 0.05$, sehingga model yang digunakan adalah model *random effect*. Dikarenakan terdapatnya perbedaan dari hasil pengujian, maka dalam penelitian ini memerlukan pengujian *Lagrange Multiplier* (LM) dengan metode Breusch-Pagan yang menunjukkan nilai p-value sebesar $0.0000 < 0.05$, maka model yang digunakan adalah model *random effect*.

4.3 Hasil Pengujian

- Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, yang dilihat melalui adjusted R^2 . Penelitian ini memiliki nilai adjusted R^2 sebesar 0.067382 yang menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel independen sebesar 6,7% sedangkan sisanya 93,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model regresi.
- Uji Signifikan Simultan (Uji F)
Berdasarkan hasil pengujian Uji F nilai prob(F-statistic) adalah sebesar 0.015017 lebih kecil dari 0.05, yang berarti bahwa variabel independen yaitu *leverage* dan kepemilikan institusional serta profitabilitas sebagai variabel moderasi secara bersama – sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *tax avoidance*.
- Uji Partial (Uji t)

Tabel 2. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Prediksi	t-Statistic	Prob.	one-tailed	Kesimpulan
DER	-1.552851	-	-2.789401	0.006	0.003	H1 diterima
INST	0.023167	+	2.124.352	0.0355	0.01775	H2 diterima
ROA	-0.005317	+	-0.127893	0.8984	0.4492	H3 ditolak
DER_ROA	0.097758	-	0.511363	0.6099	0.30495	H4 ditolak
INST_ROA	0.016605	+	0.473734	0.6365	0.31825	H5 ditolak

4.4 Pembahasan

H1 : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, sehingga hipotesis diterima. Dimana semakin tinggi nilai rasio *leverage* berarti semakin tinggi jumlah pendanaan dari hutang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul. Dengan biaya bunga yang semakin tinggi maka beban pajak perusahaan akan menjadi lebih rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Putra (2017) dan Aprianto (2019).

H2 : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, sehingga hipotesis diterima. Dimana semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin tinggi pula jumlah beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan, karena akan semakin kecil kemungkinan praktik penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Pemilik institusional dapat memaksa manajer untuk berfokus pada kinerja ekonomi dan menghindari peluang untuk perilaku mementingkan diri sendiri. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marfirah (2016) dan Putri dan Putra (2017).

H3 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *tax avoidance*, sehingga hipotesis ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi rasio ROA maka semakin tinggi pula tingkat *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan, dimana *tax avoidance* merupakan aktivitas yang beresiko sehingga manajemen tidak akan mengambil resiko dalam meminimalkan resiko investasinya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Permata, et al.(2018).

H4 : Profitabilitas memperlemah pengaruh negatif *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efek moderasi dari profitabilitas terhadap hubungan pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance* memiliki nilai positif dan tidak signifikan, sehingga hipotesis ditolak. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya profitabilitas sebagai moderasi dapat memperkuat hubungan antara *leverage* terhadap *tax avoidance*.

H5 : Profitabilitas memperkuat pengaruh positif Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efek moderasi dari profitabilitas terhadap hubungan pengaruh kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance* memiliki nilai positif tetapi tidak signifikan, sehingga hipotesis ditolak. Dengan demikian, hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa dengan adanya profitabilitas sebagai moderasi dapat memperlemah hubungan antara *leverage* terhadap *tax avoidance*.

V KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, tetapi profitabilitas tidak dapat memoderasi dalam memperlemah *leverage* terhadap *tax avoidance*. Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, tetapi profitabilitas tidak dapat memoderasi dalam memperkuat kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance*. Sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah 1) terdapatnya data dari beberapa perusahaan yang menunjukkan bahwa tidak adanya kepemilikan institusional di dalam perusahaan, sehingga menyebabkan banyaknya data yang *outlier*, 2) sampel perusahaan yang digunakan hanya perusahaan manufaktur.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Putri. 2020. Pengaruh Profitabilitas dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. Prosiding Akuntansi Spesia, Vol 6 No.01.
- Amri, N. F. (2015). Tax Avoidance (Penghindaran Pajak)
- Aprianto, Muhammad. 2019. Pengaruh Sales Growth Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. Prosiding Seminar Nasional Pakar ke 2 Tahun 2019.
- Arianandini, Putu Winning dan I Wayan Ramantha. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Kepemilikan Institusional pada Tax avoidance. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 22 No. 3, pp. 2088-2116.
- Chen et al. (2010). Are Family Firms more Tax Aggressive than Non Nonfamily. Journal of Financial Economics. 91, (1), 41-61. Research Collection School Of Accountancy .
- Fernika, Ayu. 2016. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Kualitas Audit, Komite Audit, Karakter Eksekutif dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. Jurnal Akuntansi. Hal 31.
- Jensen, M. and Meckling, 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior Agency Cost, and Ownership Structure. Journal of Finance Economic 3, 305-360.
- Mahdiana, Maria Qibti dan Muhammad Nuryatno Amin. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. Jurnal Akuntansi Trisakti, Volume. 7 Nomor. 1 Februari 2020 :127-138.
- Marfirah, Dina dan Fazli Syam BZ, 2016. Pengaruh Corporate Governance dan Leverage terhadap Tax avoidance pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi (JIMEKA), Vol. 1 No. 2, pp. 91-102.
- Permanasari, W. I. (2010). Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan. Skripsi Universitas Diponegoro: Semarang.
- Permata, Amanda Dhinari et al. 2018. Pengaruh Size, Age, Profitability, Leverage dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. Jurnal Akuntansi dan Pajak 19(01), 2018, 10-20.
- Pohan, C.A. (2016). Manajemen Perpajakan (Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis) Edisi Revisi. Jakarta: PT Gramedia Jakarta.

- Praditasari, Ayu et al. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran perusahaan, Leverage dan Profitabilitas. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 19 No. 2 pp. 1229-1258.
- Putri, Vidiyanna Rizal dan Bella Irwasyah Putra. 2017. Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. Jurnal Manajemen. STIE Indonesia Banking School.